

**PERANAN WANITA NELAYAN (ISTRI NELAYAN) JARING INSANG DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA BEJALEN, PERAIRAN
RAWA PENING, KECAMATAN AMBARAWA,
KABUPATEN SEMARANG**

Roma Y. F. Hutapea^{*)}, Abdul Kohar, dan Abdul Rosyid

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang (email : romafelina@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Peran wanita nelayan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pencari nafkah, wanita nelayan mempunyai peran ganda dalam keluarganya. Wanita nelayan membantu suami mereka bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pendapatan yang diperoleh wanita nelayan jaring insang dalam kontribusinya pada pendapatan keluarga dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan jaring insang di Desa Bejalen.

Metode deskriptif berdasarkan studi kasus digunakan pada penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 sampel dari 60 wanita nelayan. Analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi Rank Spearman dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bejalen yaitu dengan bekerja diberbagai sektor usaha dengan penghasilan rata-rata Rp634.000,00 perbulan dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,11%. Pendapatan wanita nelayan terbesar per bulan Rp2.000.000,00 dengan kontribusi sebesar 75,48% terhadap pendapatan keluarga, pendapatan terendah Rp300.000,00 dengan kontribusi 26% terhadap pendapatan keluarga. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan jaring insang adalah curahan waktu kerja, sedangkan pendapatan nelayan, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci : Peranan wanita nelayan; Curahan waktu kerja; Pendapatan keluarga; Desa Bejalen

ABSTRACT

The role of fisher women is not only as a housewife but also the breadwinner, the fisher women have a dual role of women in her family. Fisher women help their husband working to fulfill family needs.

The aims of the research are to discover contribution of gillnet fisher women's income to family income and the factors that influence the gillnet fisher women's income in Bejalen village.

Descriptive method based on case study used in this research. The sampling method used in this research was purposive sampling, and total sample was 25 samples took from 60 fisher women samples. Data analysis used in this research were the Spearman Rank correlation test and multiple linear regression test.

The results showed the women's role to improve the family income in Bejalen village by working in various business sectors with an average income of Rp634.000,00 per month with a contribution to family income by 37.11%. The highest fisher women's income was Rp2.000.000,00 with 75,48% contribution to the family income and the lowest was Rp300.000,00 with 26% contribution to family income. The factors which influence the gillnet fisher women's income significantly was working time. Fisherman's income, age, member of family, and education were not influence significantly.

Keywords : Fisher women's roles; Working times; Family income; Bejalen village

PENDAHULUAN

Rumah tangga nelayan banyak tersebar di wilayah perairan Indonesia. Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan (*common property*) sebagai faktor produksi, ketidakpastian penghasilan, jam kerja yang harus mengikuti keadaan sekitar. Hasil tangkapan yang tidak menentu ditambah dengan kondisi iklim yang buruk menyebabkan nelayan terkadang tidak membawa hasil tangkapan, untuk menyalahi pemenuhan kebutuhan keluarga diperlukan peran dari wanita nelayan (Mugni, 2006).

Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Peran wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerjaan wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (Mulyo dan Jamhari 1998).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan jaring insang dalam kegiatan ekonomi di Desa Bejalen, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, antara lain pendapatan nelayan, curahan waktu kerja, jumlah anggota keluarga, umur, serta pendidikan;
2. Menganalisis pendapatan yang diperoleh wanita nelayan jaring insang dalam kontribusinya pada pendapatan keluarga nelayan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat, di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisa dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi (Mardalis, 2004).

Metode pengambilan sampel yang dipakai yaitu *purposive sampling*. Populasi wanita nelayan jaring insang yang ada di desa Bejalen yaitu sebanyak 60 orang, 25 orang wanita nelayan yang aktif bekerja sisanya 35 wanita nelayan tidak bekerja membantu suami mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Jumlah responden yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 25 orang.

Menurut Supranto (2003), dalam pengumpulan data dibagi menjadi 2 jenis data, yaitu :

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi langsung melalui obyeknya.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data sudah dikumpulkan oleh pihak instansi lain.

Data primer yang dikumpulkan adalah data wanita nelayan Jaring insang yang bekerja untuk membantu mencari nafkah. Data sekunder diambil dengan cara mencatat data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang, Kantor Kecamatan Ambarawa, serta Badan Pusat Statistik yang diperlukan saat penelitian.

Menurut Singarimbun dan Effendie (2006), sebagai berikut:

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Besarnya sumbangan pendapatan wanita nelayan jaring insang (%)
Y_i : Pendapatan wanita nelayan jaring insang dari kegiatan ekonomi (Rp)
Y_t : Total pendapatan keluarga nelayan jaring insang (Rp)

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji statistik, yaitu korelasi *Rank Spearman* dan regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 16*.

H₁ : Diduga ada pengaruh dari faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan

H₀ : Diduga tidak ada pengaruh dari faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan wanita nelayan dalam

peningkatan pendapatan keluarga nelayan.

1. Uji Korelasi *Rank Spearman*

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata (0,05), H_0 ditolak, artinya faktor-faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap besarnya pendapatan wanita nelayan jaring insang, bila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima berarti faktor sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan.

2. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Dimana :

Y = pendapatan wanita nelayan (Rp)

a_0 = konstanta

X_1 = pendapatan nelayan (Rp)

X_2 = curahan waktu kerja (jam/hari)

X_3 = jumlah tanggungan rumah tangga nelayan (orang)

X_4 = usia (tahun)

X_5 = pendidikan terakhir

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian yaitu di Desa Bejalen, Desa Bejalen merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ambarawa, dimana luas dari desa Bejalen adalah 4,71 Km² yang terbagi dalam 10 RT dan 4 RW, yang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lodoyong, Kelurahan Kupang, dan Kelurahan Tambakboyo;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banyubiru;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tuntang;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pojoksari.

Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Bejalen tahun 2011 adalah 1653 jiwa, mayoritas adalah suku Jawa. Jumlah penduduk Desa Bejalen menurut Jenis Kelamin (*Gender*) dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Sukamaju Menurut Jenis Kelamin (*Gender*)

No	Indikator	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Jumlah Penduduk	1.653	100
2.	Laki-laki	837	50,64
3	Perempuan	816	49,36
	Jumlah Kepala Keluarga	516	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2012

Unit Penangkapan Jaring Insang

1. Perahu

Perahu yang dipergunakan oleh nelayan jaring insang yang terdapat di Desa Bejalen terbuat dari kayu jati, mahoni, suren dan lain sebagainya. Kualitas kayu terbaik dengan bahan dasar kayu jati tahan 10 - 15 tahun pemakaian. Ukuran perahu yang digunakan nelayan memiliki panjang (LOA) 5 m, lebar perahu (B) 0,6 - 0,7 m, dan dengan tinggi (H) 0,3 m.

2. Alat tangkap jaring insang

a. konstruksi

Panjang total dari jaring insang yang digunakan oleh nelayan jaring insang 1 kalarnya adalah 35 m, dengan lebar 50 cm, setiap kegiatan penangkapan menggunakan jaring insang nelayan biasa membawa 20 hingga 40 kalar jaring untuk dipasang di rawa.

Besarnya *mesh size* yang digunakan nelayan jaring insang bervariasi yaitu ¾", 2", 3", bahkan 5". Pada jaring insang yang berukuran ¾" menggunakan pelampung yang terbuat dari *rubber* dan pemberat dari tanah liat. Jaring insang dengan mata jaring berukuran 2", 3", bahkan 5" pemberatnya menggunakan kawat yang berbentuk ring.

b. cara pengoperasian jaring insang

Cara pengoperasian jaring insang berdasarkan hasil wawancara, sebagai berikut:

1. Pemilihan lokasi yang berair jernih dan tidak berbau, ujung jaring diikatkan pada tiang pancang yang terbuat dari potongan bambu, dengan panjang sesuai dengan kedalaman 5-7 m;

2. Tiang pancang ditancapkan hingga dasar perairan, kemudian jaring diurai, direndam, dan ujung jaring kembali ditancapkan pada dasar perairan;

3. Dilakukan perendaman jaring selama semalaman, setelah perendaman jaring, jaring insang tersebut diangkat keatas perahu dan pengambilan hasil tangkapan dari jaring;

c. daerah penangkapan jaring insang

Daerah penangkapan ikan merupakan suatu wilayah perairan yang merupakan tempat pelaksanaan aktivitas penangkapan, dimana pada wilayah tersebut diduga terdapat gerombolan ikan (Ayodhya, 1981). Daerah penangkapan nelayan yang menggunakan jaring insang yaitu di perairan Rawa Pening, di daerah Tuntang, Banyubiru, Kebondowo, dan lain-lain.

d. waktu penangkapan jaring insang

Nelayan jaring insang biasanya melakukan kegiatan penangkapan pada pagi dan sore hari. Pagi hari pada pukul 04.00-09.00 dan sore hari pada pukul 15.00-18.00 di Perairan Rawa Pening.

Kegiatan penangkapan ikan di Rawa Pening ada pula yang merendamkan jaring selama semalaman, atau jaring insang tetap berada di posisi yang sama selama kurang lebih 1 minggu, setelah 1 minggu kemudian nelayan jaring insang mencari posisi untuk meletakkan jaring di tempat lain. Kegiatan tersebut tidak begitu banyak diminati nelayan, karena resiko jaring tersangkut eceng gondok lebih besar.

Keadaan Ekonomi Nelayang Jaring Insang

1. Pendapatan bersih operasi penangkapan

Pendapatan bersih dari kegiatan penangkapan ikan yang menggunakan alat tangkap jaring insang adalah berkisar antara Rp600.000,00 - Rp1.000.000,00. Besarnya pendapatan nelayan ini juga dipengaruhi oleh banyaknya jumlah kalar yang dipergunakan oleh nelayan tersebut. Dalam

satu trip operasi penangkapan ikan nelayan bisa menggunakan 20 - 40 kalar .

Penghasilan rata-rata perhari yang dapat diperoleh oleh nelayan jaring insang berkisar antara Rp10.000,00,- Rp30.000,00, dengan rata-rata jumlah hasil tangkapan perharinya 2-5 kg. Semakin banyak modal yang dimiliki nelayan, maka semakin banyak pula jaring yang dimiliki oleh nelayan.

Pengeluaran rumah tangga nelayan jaring insang

Pengeluaran rumah tangga nelayan jaring insang per hari terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2. Total Pengeluaran per Hari Keluarga Nelayan Jaring Insang

Pengeluaran	Satuan	Harga	Total Pengeluaran
Beras	2 kg	Rp 8000,00	Rp 16.000,00
Minyak goreng	¼ kg	Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
Gas		Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
Lauk, Sayur		Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Gula	½ kg	Rp 6.000,00	Rp 6.000,00
Sabun		Rp 1.000,00	Rp 1.000,00
Rokok + Jajan		Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
Total			Rp 78.000,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Besarnya pengeluaran yang harus dicukupi nelayan setiap harinya memang tergolong berat, namun berapa pun jumlah penghasilan yang didapat nelayan, sebagai kepala rumah tangga, harus mencukupi seluruh keperluan yang diperlukan didalam keluarga, istri hanya dapat membantu suami bekerja dengan melakukan pekerjaan, sebagai pembantu rumah tangga, buruh tani, buruh pabrik, penjual ikan, bakul ikan, membuka usaha warung sembako.

Karakteristik Responden

Karakter individu

a. umur

Umur mempunyai peranan penting dalam pengambilan suatu keputusan. usia produktif adalah antara 15 – 55 tahun, pada usia ini nelayan yang muda relatif lebih dinamis dan lincah dalam mengadopsi teknologi bila dibandingkan dengan nelayan yang lebih tua (Hermanto, 1998). Data

mengenai sebaran umur wanita nelayan jaring insang disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Umur Wanita Nelayan Jaring Insang di Desa Bejalen

No.	Kisaran Usia (tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	25 – 30	1	4
2.	31 – 35	2	8
3.	36 – 40	5	20
4.	41 – 45	6	24
5.	46 – 50	5	20
6.	51 – 55	2	8
7.	56 – 60	3	12
8.	> 61	1	4
		25	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Hasil wawancara dengan wanita nelayan jaring insang di Desa Bejalen didapatkan bahwa sebesar 24% atau sebanyak 6 orang wanita nelayan yang berusia 41 – 45 tahun, sebesar 20% atau sebanyak 5 orang wanita nelayan yang berusia 36 – 40 tahun, dan 46 – 50 tahun. Wanita nelayan jaring insang yang berusia 25 – 30 tahun hanya 1 responden, berusia 31 – 35 tahun atau 8% sebanyak 2 responden, dan wanita nelayan yang berusia diatas 51 tahun sebanyak 6 respon. Wanita nelayan jaring insang yang berusia diatas 61 tahun yang masih tetap bekerja dengan membuka usaha warung sembako untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga.

b. pendidikan

Wanita nelayan yang tidak mengenyam bangku pendidikan dan tidak lulus SD sebanyak 8 responden, lulus SD sebanyak 8 responden, lulus SMP 2 responden, dan lulus SMA sebanyak 2 responden.

Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki wanita nelayan dikarenakan keterbatasan ekonomi keluarga, ketidakmampuan kedua orangtua mereka untuk menyekolahkan anak-anak, mengharuskan wanita nelayan untuk berhenti sekolah dan lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah ataupun membantu kedua orangtua mereka di sawah.

Menurut Hermanto (1998), semakin tinggi tingkat pendidikan maka keputusan

yang diambil akan lebih rasional dan lebih mengarah kepada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

c. status perkawinan

Hasil penelitian mengenai status perkawinan wanita nelayan jaring insang di Desa Bejalen adalah telah menikah. Rata-rata wanita nelayan jaring insang menikah di usia masih muda berkisar antara 17-20 tahun yang merupakan penduduk asli Bejalen.

d. keterampilan

Pekerjaan yang dilakukan oleh wanita nelayan jaring insang di Desa Bejalen umumnya tidak memerlukan keterampilan yang khusus, yang didapat dari pendidikan informal, dengan belajar sendiri, turun temurun, dan lain-lain.. Pekerjaan yang dilakukan oleh wanita nelayan jaring insang tidak menuntut banyak pikiran, tergantung dari jenis pekerjaan yang mereka tekuni, antara lain sebagai pembantu rumah tangga, bakul ikan, pedagang ikan di pasar, membuka usaha warung sembako di Desa Bejalen, atau bahkan buruh pembuat jaring.

e. pengalaman

Pengalaman juga merupakan hal yang penting dalam keberhasilan suatu usaha. Pengalaman akan memudahkan wanita nelayan jaring insang dalam menghadapi permasalahan dalam usaha yang dilakukan. Berikut data sebaran nelayan berdasarkan pengalaman menjadi wanita nelayan pekerja disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman Wanita Nelayan Jaring Insang di Desa Bejalen

No	Kisaran Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0 – 5	11	44
2	6 – 10	9	36
3	11 – 15	3	12
4	16 – 20	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil penelitian, 2012

Jumlah responden yang telah bekerja dalam kurun waktu 0 – 5 tahun sebanyak 11 responden atau sebesar 44%, sedangkan responden yang bekerja dalam kurun waktu 6 – 10 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 36%, jumlah responden yang

bekerja dalam kurun waktu 11 – 15 tahun adalah sebanyak 3 responden atau sebesar 12%, dan jumlah responden terkecil yang telah bekerja di bidangnya dengan kurun waktu yang cukup lama, yaitu antara 16 – 20 tahun adalah sebanyak 2 orang responden.

f. motivasi bekerja

Dari hasil penelitian yang didapat semua responden menyatakan alasan mereka bekerja atau motivasi mereka bekerja adalah dorongan fisiologis untuk membantu suami dalam mencari nafkah, karena pendapatan yang dihasilkan oleh suami mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehingga para istri diharuskan untuk bekerja mencari nafkah agar dapat sedikit membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Alasan lain yang membuat para wanita nelayan ini bekerja yaitu penghasilan dari suami mereka sebagai nelayan jaring insang yang sangatlah tidak menentu karena hasil yang didapat sesuai dengan banyaknya hasil tangkapan yang mereka daratkan, apabila musim ikan sedang bagus otomatis penghasilan mereka tinggi, sedangkan bila musim ikan sedang tidak baik maka penghasilan yang mereka dapatkan rendah atau menurun, dan bila angin kencang banyak nelayan yang tidak melakukan operasi penangkapan ikan, mereka lebih memilih untuk berada di rumah, membersihkan atau memperbaiki jaring yang rusak di rumah. Hal itu membuat para istri harus bersiap-siap menyiapkan uang simpanan untuk berjaga-jaga apabila ada pengeluaran mendadak sedangkan para suami belum memberi uang untuk keperluan sehari-hari sehingga jalan keluar dari hal ini para istri dituntut untuk bekerja agar mempunyai uang simpanan dirumah.

Curahan Waktu Wanita Nelayan

Kriteria pengukuran curahan waktu wanita nelayan memperhatikan dua tipe peranan wanita yaitu peran tradisi mencakup peran sebagai ibu rumah tangga yang mengatur rumah tangga, dan peran transisi mencakup peran sebagai tenaga kerja pencari nafkah yang dapat berfungsi membantu menambah pendapatan keluarga.

Para istri harus mampu membagi waktu mereka untuk menjalankan tugas rumah tangga, waktu untuk mengurus anak

dan tugas mereka sebagai pencari nafkah tambahan. Curahan waktu wanita nelayan jaring insang dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Curahan Waktu Wanita Nelayan Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

No.	Sektor Usaha	Curahan Waktu			
		< 2 jam	2-4 jam	4-6 jam	> 6 jam
1.	Bakul ikan	-	2	1	1
2.	Buruh	-	4	1	-
3.	Guru	-	-	1	-
3.	Pedagang ikan	-	-	3	-
4.	Pembantu Rumah Tangga, TKI	-	2	1	2
5.	Warung	-	1	3	3
Jumlah		-	9	10	6

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Curahan waktu wanita nelayan jaring insang Desa Bejalen yang terbanyak dengan curahan waktu > 6 jam, yaitu mereka yang bekerja sebagai bakul ikan, pembantu rumah tangga, TKI dan juga usaha warung, entah itu warung sembako atau warung makanan. Curahan waktu 4-6 jam dipergunakan wanita nelayan jaring insang yang berprofesi sebagai bakul ikan, buruh, guru, usaha warung dan juga pedagang ikan yang berjualan di pasar, sedangkan curahan waktu wanita nelayan jaring insang yang tidak begitu memakan waktu ditempat mereka bekerja adalah wanita nelayan yang berprofesi sebagai buruh, yaitu sebanyak 4 orang wanita nelayan.

Diharapkan meski wanita nelayan juga sibuk untuk membantu suami mereka bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga harus tetap memperhatikan kondisi atau tetap dapat menjalankan peran wanita nelayan sebagai ibu rumah tangga yang baik.

Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan Jaring Insang di Desa Bejalen

Berikut kontribusi pendapatan wanita nelayan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan Jaring Insang di Desa Bejalen terhadap Pendapatan Keluarga per Bulan

No. Responden	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Total Pendapatan	Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan
1.	Rp600.000,-	Rp350.000,-	Rp 950.000,-	36,84%
2.	Rp950.000,-	Rp650.000,-	Rp1.600.000,-	40,63%
3.	Rp950.000,-	Rp400.000,-	Rp1.350.000,-	29,62%
4.	Rp800.000,-	Rp600.000,-	Rp1.400.000,-	42,85%
5.	Rp900.000,-	Rp1.750.000,-	Rp2.600.000,-	67,31%
6.	Rp1.000.000,-	Rp700.000,-	Rp1.700.000,-	41,18%
7.	Rp850.000,-	Rp300.000,-	Rp1.150.000,-	26,10%
8.	Rp800.000,-	Rp350.000,-	Rp1.150.000,-	30,43%
9.	Rp1.000.000,-	Rp600.000,-	Rp1.600.000,-	37,50%
10.	Rp750.000,-	Rp500.000,-	Rp1.250.000,-	40,00%
11.	Rp650.000,-	Rp2.000.000,-	Rp2.650.000,-	75,48%
12.	Rp900.000,-	Rp350.000,-	Rp1.250.000,-	28,00%
13.	Rp1.000.000,-	Rp800.000,-	Rp1.800.000,-	45,71%
14.	Rp600.000,-	Rp250.000,-	Rp 850.000,-	29,41%
15.	Rp850.000,-	Rp750.000,-	Rp1.600.000,-	46,88%
16.	Rp950.000,-	Rp650.000,-	Rp1.600.000,-	40,63%
17.	Rp750.000,-	Rp700.000,-	Rp1.450.000,-	44,44%
18.	Rp950.000,-	Rp650.000,-	Rp1.600.000,-	40,63%
19.	Rp800.000,-	Rp750.000,-	Rp1.550.000,-	48,39%
20.	Rp700.000,-	Rp350.000,-	Rp1.050.000,-	33,33%
21.	Rp800.000,-	Rp500.000,-	Rp1.300.000,-	38,46%
22.	Rp750.000,-	Rp450.000,-	Rp1.200.000,-	37,50%
23.	Rp800.000,-	Rp500.000,-	Rp1.300.000,-	38,46%
24.	Rp850.000,-	Rp450.000,-	Rp1.300.000,-	34,61%
25.	Rp800.000,-	Rp500.000,-	Rp1.300.000,-	38,46%
Jumlah	Rp20.750.000,-	Rp15.850.000,-	Rp36.500.000,-	927,78%
Rata-rata	Rp830.000,-	Rp634.000,-	Rp1.460.000,-	37,11%

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Wanita Nelayan Jaring Insang di Desa Bejalen

No.	Jumlah tanggungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0 – 5	20	80
2	6 – 10	5	20
	Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Karakteristik rumah tangga dapat dilihat dari tanggungan keluarga, semakin banyak tanggungan keluarga maka dapat dikatakan rumah tangga tersebut tergolong kedalam keluarga prasejahtera mengingat

hasil atau pendapatan keluarga yang rendah sedangkan tanggungan atau kebutuhan hidup dalam keluarga sangat tinggi.

Analisis Data

Uji Korelasi

Terdapat hubungan terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan wanita nelayan dengan curahan waktu kerja ($r_s = 0,886$).

Hasil uji korelasi antara pendidikan dengan umur menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $-0,640$ dengan probabilitas $0,000$ diartikan terdapat korelasi nyata antara variabel pendidikan dengan umur wanita nelayan. Nilai koefisien korelasi *Spearman* yang bertanda negatif (-)

menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif yang bermakna antara variabel umur wanita nelayan dan pendidikan wanita nelayan. Jadi semakin tinggi (tua) umur wanita nelayan, maka semakin rendah tingkat pendidikannya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Nelayan Jaring Insang

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi peranan wanita nelayan dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan adalah faktor pendapatan suami, curahan waktu kerja, jumlah anggota keluarga, umur, serta strata wanita nelayan (Suratijah, 1991).

a. Pendapatan suami

Hasil uji korelasi *Spearman* antara pendapatan wanita nelayan dengan pendapatan suami didapatkan nilai koefisien korelasi *Spearman* 0,341 dengan nilai probabilitas 0,095. Nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata (0,05 atau 0,01) maka dapat H_0 diterima, tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan wanita nelayan dengan pendapatan suami, atau dengan kata lain berapapun besarnya pendapatan yang diperoleh suami dari kegiatan hasil penangkapan ikan tidak akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh wanita nelayan.

b. Curahan waktu kerja

Didapatkan nilai koefisien korelasi *Spearman* 0,886 dengan nilai probabilitas 0,000. Maka H_0 ditolak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan wanita nelayan dengan curahan waktu kerja, atau dengan kata lain curahan waktu kerja wanita nelayan memberikan pengaruh terhadap besarnya pendapatan yang dihasilkan wanita nelayan.

Menurut Purwanti dkk (2004), curahan waktu kerja merupakan faktor yang berpengaruh positif atau nyata terhadap pendapatan wanita nelayan, artinya pendapatan wanita nelayan akan bertambah apabila wanita nelayan lebih banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja. Upah atau gaji juga merupakan pemicu wanita nelayan untuk banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja.

c. Jumlah tanggungan

Didapatkan nilai koefisien korelasi *Spearman* 0,088 dengan nilai probabilitas 0,677. Maka H_0 diterima tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan wanita nelayan dengan jumlah tanggungan keluarga, berapapun jumlah tanggungan dalam keluarga nelayan tidak akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh wanita nelayan, meskipun dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong wanita nelayan jaring insang untuk bekerja dengan keras agar dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

d. Umur

Didapatkan nilai koefisien korelasi *Spearman* 0,080 dengan nilai probabilitas 0,705. H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan wanita nelayan dengan umur wanita nelayan. Berapapun usia wanita nelayan jaring insang, asalkan wanita nelayan tersebut masih sanggup dan kuat untuk bekerja, maka wanita nelayan tersebut masih dapat melakukan pekerjaannya.

e. Tingkat pendidikan

Didapatkan nilai koefisien korelasi *Spearman* -0,224 dengan nilai probabilitas 0,281. Maka disimpulkan H_0 diterima, tidak ada hubungan signifikan antara pendapatan wanita nelayan dengan pendidikan wanita nelayan.

Wanita yang bekerja tidak hanya terdapat digolongan rendah atau menengah, tetapi juga golongan atas. Mereka dari golongan rendah bekerja untuk mendapat tambahan penghasilan dalam keluarga, sedangkan mereka yang berasal dari golongan yang lebih tinggi bekerja agar dapat mengembangkan diri dan mereka inilah yang memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih tinggi (Eliana dan R. Ratina, 2007).

Uji Regresi Berganda

Sebelum dianalisis dengan uji regresi berganda, terlebih dahulu diuji normalitas, untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, dengan syarat:

H_0 diterima apabila nilai signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak apabila nilai signifikan $< 0,05$

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data, didapatkan nilai signifikansi pada *one-sample Kolmogorov-Sminorov test* yaitu 0,456, yang artinya data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang jauh diatas 0,05, maka tolak H_0 , hal ini dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

Hasil uji statistik regresi linier berganda didapatkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$
$$Y = 755,734 - 0,981X_1 + 194,658X_2 + 30,737X_3 - 7,404X_4 - 54,566X_5$$

Dari uji ANOVA atau F test, di dapat F hitung adalah 6,676 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena probabilitas (0,001) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pendapatan wanita nelayan jaring insang. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (pendapatan wanita nelayan). Hanya lama atau curahan waktu kerja saja yang memiliki signifikansi 0,000 hal ini dapat dikatakan bahwa hanya curahan waktu kerja saja yang berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi probabilitas curahan waktu kerja < 0,05 artinya curahan waktu kerja mempengaruhi pendapatan wanita nelayan. Nilai curahan waktu positif (+) dapat disimpulkan bahwa semakin besar curahan waktu kerja wanita nelayan, akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh wanita nelayan.

Pendapatan nelayan, jumlah tanggungan, usia, dan tingkat pendidikan > 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan, usia, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan wanita nelayan jaring insang.

Pendapatan nelayan tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan jaring insang karena semakin besar atau kecil pendapatan wanita nelayan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, tetapi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sedikitnya pendapatan dari nelayan

semakin memotivasi wanita nelayan untuk bekerja lebih giat lagi.

Usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan karena berdasarkan hasil wawancara dengan wanita nelayan di Desa Bejalen, tidak ada batasan usia dalam melakukan pekerjaan untuk membantu suami mendapatkan tambahan penghasilan, asalkan wanita nelayan masih kuat dan masih sanggup untuk bekerja, maka tidak ada larangan bagi wanita nelayan untuk bekerja.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan, hal ini disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan oleh wanita nelayan tidak membutuhkan ijazah sekolah ataupun kemampuan yang berasal dari sekolah. Jenjang pendidikan yang telah mereka tempuh tidak akan mempengaruhi pendapatannya karena jenis pekerjaan yang dilakukan oleh wanita nelayan hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan bekerja yang sederhana dan tidak perlu diperoleh dari pendidikan formal.

Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan, berapapun jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi pendapatan wanita nelayan, padahal seharusnya dengan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula pengeluaran rumah tangga nelayan dan tentunya akan semakin memotivasi wanita nelayan untuk semakin giat bekerja untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji korelasi, faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan wanita nelayan adalah curahan waktu kerja, dengan nilai koefisien korelasi *Spearman* 0,866 dan dengan probabilitas 0,000 dan berdasarkan uji regresi linier berganda variabel yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan adalah curahan waktu kerja;
2. Kontribusi tertinggi wanita nelayan jaring insang adalah 75,48% dan kontribusi terendah pendapatan wanita nelayan sebesar 26,10%.

SARAN

1. Meskipun telah bekerja untuk dapat memenuhi dan membantu suami untuk mendapatkan penghasilan, tetapi wanita nelayan juga harus tetap memperhatikan peran mereka di rumah tangga, sebagai seorang ibu dan seorang istri.
2. Peningkatan kontribusi pendapatan wanita nelayan dapat dilakukan dengan bekerja pada usaha yang lebih beragam dan variatif, dan diperlukan pelatihan-pelatihan untuk membekali wanita nelayan dengan ketrampilan-ketrampilan yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2011. Kabupaten Semarang dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Semarang. Jawa Tengah.
- _____. Kecamatan Ambarawa dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Semarang. Jawa Tengah.
- Eliana, N dan R. Ratina. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita pada PT. Agrisinal Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 4 (2): 8-14.
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hermanto, F. 1998. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mardalis. 2004. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mugni, A. 2006. Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, IPB, Bogor.
- Mulyo, J. H dan Jamhari. 1998. Peranan Wanita Peningkatan Pendapatan dan Pengambilan Keputusan: Studi Kasus pada Industri Kerajinan Geplak di Kabupaten Bantul dalam Agro Ekonomi. *Jurnal Sosek* 5(1): 1-10.
- Purwanti P., E.Y. Herawati dan A.R. Dani. 2004. Curahan Waktu dan Produktivitas Kerja Wanita Nelayan di Pedesaan Pantai Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya Malang* 16 (1):1-10.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 2006. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Sudiyono, S. 2010. Analisis Waktu Produktif Wanita Nelayan Cantrang dalam Peningkatan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bendar Kecamatan Juwana. (Skripsi). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro. (Tidak dipublikasikan).
- Supranto, J. 2003. Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suratijah, K. , Hariadi, S. Samsi. 1991. Peranan Wanita dalam Pertanian, Kehutanan, dan Pelestarian Lingkungan. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Susilowati, S. P. 2006. Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang. (Tidak dipublikasikan).